

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengendalian mutu merupakan strategi perusahaan untuk bersaing dengan produk perusahaan lain. Mutu menjadi faktor dasar keputusan konsumen dalam memilih produk, sehingga perusahaan harus memberikan perhatian khusus dalam menerapkan pengendalian mutu dalam proses produksi produk. Mutu produk yang baik perlu diciptakan melalui pengawasan keseluruhan proses mulai dari proses penerimaan buah, proses produksi hingga menjadi produk akhir. PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk, Dolok POM berusaha dari waktu ke waktu untuk menjaga dan meningkatkan mutu produk dan proses produksi. Mengacu pada penelitian Burhanudin Al Ghozal (2018) dan Wakim Nurdiana (2021), produksi pabrik kelapa sawit (PKS) belum sepenuhnya memenuhi standard kualitas yang ditetapkan Badan Standarisasi Nasional (BSN). Sementara itu PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk, Dolok POM mengupayakan proses produksi yang efektif dan efisien dengan mengutamakan mutu proses produksi dan produk sehingga CPO yang dihasilkan PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk, Dolok POM jarang sekali melebihi batas spesifikasi standard mutu *Crude Palm Oil*.

Mutu *Crude Palm Oil* (CPO) dapat di ukur dengan standar asam lemak bebas (ALB), kadar air, dan kadar kotoran yang terkandung di dalam *Crude Palm Oil* yang telah diolah. PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk, Dolok POM menetapkan spesifikasi standar kualitas *Crude Palm Oil* berdasarkan pada ketentuan perusahaan berupa standar kadar asam lemak bebas (ALB), kadar air, dan kadar kotoran pada *Crude Palm Oil* (CPO). PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk, Dolok POM selaku perusahaan industri kelapa sawit telah menetapkan standarisasi mutu CPO yaitu: kadar asam lemak bebas $<3,0\%$, kadar air $<0,30\%$, kadar kotoran $<0,030\%$.

PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk, Dolok POM melakukan berbagai macam cara dalam mengendalikan kualitas CPO yang dihasilkan, aspek pengendalian ini terbagi menjadi dua, yaitu: pengendalian di lapangan dan pengendalian dalam proses pengolahan kelapa sawit di pabrik pengolahan CPO. Proses pengendalian di lapangan, meliputi: proses *grading*, penerapan sistem rotasi panen, dan pengendalian dalam proses pengiriman buah kelapa sawit,

sedangkan proses pengolahan kelapa sawit meliputi pengendalian yang dilakukan melalui proses *monitoring* dan *controlling* di setiap stasiun pengolahan sesuai dengan SOP perusahaan.

Alur proses produksi dalam perencanaan pengendalian pada setiap tahap proses pelaksanaan produksi akan memudahkan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam proses terutama mengenai bahan baku, mesin, manusia dan metode. Untuk mengendalikan kualitas selama pengolahan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas CPO yaitu bahan baku, mesin, manusia dan metode.

Tandan buah segar (TBS) yang digunakan oleh perusahaan harus memenuhi standar perusahaan, seperti standar operasi prosedur dan mutu kriteria panen. Mutu kriteria panen dibagi dalam beberapa kelompok yaitu *normal ripe*, buah *unripe*, buah *overripe*, buah *empty bunch* dan, buah *long stalk*. Kualitas Tandan buah segar (TBS) sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil produksi minyak kelapa sawit (CPO) itu sendiri. Untuk menjaga kualitas CPO agar tetap terjaga maka pihak perusahaan harus memperhatikan proses pemanenan dan sortasi. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Pryo Adi Lukito (2017), kelompok mutu buah buruk yang terpanen dan di olah di PKS (pabrik pengolahan kelapa sawit) dapat meningkatkan kandungan FFA sekaligus menurunkan rendemen CPO olahan. Besarnya peningkatan kandungan FFA dalam CPO adalah 0,04% jika terdapat 1% buah bermutu buruk (*normal ripe*, buah *unripe*, buah *overripe*, buah *empty bunch* dan, buah *long stalk*) yang terdapat pada seluruh TBS yang diolah.

Faktor lain yang menyebabkan ketidakstabilannya kualitas CPO yaitu Fasilitas produksi. Fasilitas produksi juga menjadi tolak ukur pada kualitas CPO yang akan diproduksi. dengan kondisi Fasilitas produksi yang buruk akan menyebabkan menurunnya kualitas dan kuantitas TBS yang akan diolah. Penyebab utama sering terjadinya kerusakan atau diistilahkan *break down* pada fasilitas produksi yaitu dikarenakan perawatan atau *maintenance* yang kurang optimal. Selain itu faktor yang mempengaruhi kualitas suatu produk, yaitu tenaga kerja. Indikator dari kualitas Sumber daya manusia (SDM) adalah kualitas intelektual yang dimiliki oleh SDM dan latar belakang pendidikan dari SDM itu sendiri (Subhan, 2020). Faktor metode juga dapat mempengaruhi kualitas CPO.

Metode produksi yang kurang tepat menyebabkan ketidak stabilannya kualitas CPO. Dengan demikian bahwa material, mesin, metode dan manusia mempunyai peran yang penting dalam proses produksi CPO dan menjadi tolak ukur yang paling utama untuk menstabilkan kualitas hasil produksi berupa minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*).

Produktivitas suatu PKS bukan hanya dilihat dari berapa banyak CPO yang bisa dihasilkan, akan tetapi juga dilihat dari efisiensi prosesnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian terhadap kualitas pada proses pengolahan kelapa sawit itu sendiri, yang meliputi kualitas bahan baku, proses maupun kualitas produknya. Dengan demikian setiap perusahaan dapat dengan mudah melakukan evaluasi terhadap kinerja dari masing-masing objek kualitas tersebut dan dapat dengan mudah mengidentifikasi setiap penyimpangan yang terjadi. Untuk itu diperlukan suatu gambaran yang jelas mengenai objek apa saja yang perlu dikendalikan dalam suatu sistem produksi dalam sistem pengolahan kelapa sawit di PKS.

Penelitian ini akan mengidentifikasi sistem pengolahan kelapa sawit di PKS dengan menggunakan suatu diagram yang disebut dengan *Deming's view production system*. Dengan demikian akan terlihat dengan jelas objek apa saja yang harus diamati dalam proses pengolahan kelapa sawit untuk dapat menghasilkan sistem pengolahan yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan, baik pada input, proses maupun output. Dengan menggunakan sistem analisis 5W+1H akan diidentifikasi objek-objek dalam diagram *Deming's view production system* tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Mutu Pengolahan Kelapa Sawit Menjadi *Crude Palm Oil* di PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk, Dolok POM Menggunakan *Deming's View Production System*.”**

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian mutu pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* di PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk, Dolok POM menggunakan *Deming's View Production System* dan Analisis 5W+1H.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan memperoleh informasi mengenai Sistem pengendalian manajemen mutu dengan menggunakan metode *Deming's View Production System* sehingga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan mutu *Crude Palm Oil*.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang kualitas *Crude Palm Oil* dan mengetahui sistem manajemen mutu pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil*, sehingga dapat dijadikan acuan sebagai bekal dalam dunia kerja ataupun usaha.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai kualitas *Crude Palm Oil*, mengetahui sistem manajemen mutu pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* dan menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai kualitas produk dan manajemen mutu pengolahan kelapa sawit.